



**EDUKASI KESEHATAN & SKRINING SEBAGAI DETEKSI DINI DIABETES MELITUS
DAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI PERUMNAS CENGKARENG**

**Lince Siringoringo^{1*}, Yenny² Sarti Oktarina Purba³ Loritta Yemina⁴ Henrianto Karolus
Siregar⁵**

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: <i>Received : Jan 09, 2026</i> <i>Revised : Jan 23, 2026</i> <i>Accepted : Feb 06, 2026</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Community Service</i> <i>Health Education</i> <i>Early Detection</i> <i>Diabetes Mellitus</i> <i>Hypertension</i></p>	<p>Penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus dan hipertensi merupakan masalah kesehatan utama yang prevalensinya terus meningkat di masyarakat. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta deteksi dini menjadi strategi penting dalam pengendalian PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta melakukan deteksi dini diabetes melitus dan hipertensi melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan di GBI Perumnas Cengkareng, Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi kesehatan mengenai diabetes melitus dan hipertensi yang dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah puasa, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan ini diikuti oleh 119 peserta dengan mayoritas berusia 56–65 tahun (27,7%), berjenis kelamin perempuan (80,7%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (54,6%). Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 32,8% peserta mengalami hipertensi stadium I, 20,2% memiliki kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl, 52,9% memiliki kadar kolesterol pada kategori waspada, dan 26,1% memiliki kadar asam urat tinggi. Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan PTM. Kegiatan ini terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengendalian diabetes melitus dan hipertensi serta dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.</p> <p>ABSTRACT <i>Non-communicable diseases (NCDs), such as diabetes mellitus and hypertension, are major public health problems with an increasing prevalence in the community. Promotive and preventive efforts through health education and early detection are essential strategies for controlling NCDs. This community service activity aimed to improve community knowledge and to conduct early detection of diabetes mellitus and hypertension through health education and health screening at GBI Perumnas Cengkareng, West Jakarta. The method consisted of providing health education on diabetes mellitus and hypertension, followed by health examinations including blood pressure measurement, fasting blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. A total of 119 participants were involved, with the majority aged 56–65 years (27.7%), female (80.7%), and working as housewives (54.6%). The health screening results showed that 32.8% of participants had</i></p>

stage I hypertension, 20.2% had fasting blood glucose levels ≥ 126 mg/dl, 52.9% had cholesterol levels in the borderline category, and 26.1% had elevated uric acid levels. Overall, participants demonstrated high enthusiasm and increased understanding of the importance of early detection and prevention of NCDs. This community service activity proved beneficial in improving community awareness and knowledge regarding the control of diabetes mellitus and hypertension and can be implemented as a community-based nursing intervention for promotive and preventive health efforts.

**Corresponding Author: lince131@stikespgicikini.ac.id*

PENDAHULUAN

Gambaran Umum Lokasi Mitra, Perumnas Cengkareng merupakan salah satu kawasan hunian padat di wilayah Jakarta Barat, DKI Jakarta. Lokasi ini didominasi oleh kompleks perumahan rakyat (perumnas) dan apartemen dengan tingkat kepadatan tinggi. Wilayah tersebut juga dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi beragam, mulai dari pekerja sektor informal, buruh, pegawai swasta, hingga pedagang kecil. Mobilitas penduduk tinggi dan karakteristik perkotaan yang serba cepat membuat masyarakat cenderung memiliki pola hidup yang kurang sehat, keterbatasan waktu untuk berolahraga, tingginya konsumsi makanan cepat saji, serta tingginya paparan stres akibat pekerjaan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2023), Kecamatan Cengkareng merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi kasus penyakit tidak menular (PTM) yang tinggi, khususnya hipertensi dan diabetes melitus (DM). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi DM di DKI Jakarta mencapai 3,1%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yaitu 1,7%. Sedangkan prevalensi hipertensi di DKI Jakarta berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 12,6%, angka tertinggi secara nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya angka kejadian DM dan hipertensi di DKI Jakarta juga sejalan dengan laporan Riskesdas 2018, yang menyebutkan prevalensi hipertensi di DKI Jakarta berdasarkan pengukuran tekanan darah sebesar 33,4%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 34,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan, termasuk di kawasan Perumnas Cengkareng, memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular akibat gaya hidup urban yang cenderung sedentari, konsumsi makanan tidak seimbang, dan rendahnya aktivitas fisik.

Kondisi Kesehatan Masyarakat Mitra. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan tokoh masyarakat dan ketua RT setempat, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat di Perumnas Cengkareng melakukan pemeriksaan kesehatan jika sudah mengalami sakit berat. Skrining penyakit tidak menular masih bersifat insidental, biasanya hanya dilakukan saat ada kegiatan posyandu atau acara kesehatan massal lainnya. Banyak warga yang mengaku hanya memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan ketika sudah mengalami keluhan serius. Permasalahan lain yang ditemukan di masyarakat antara lain. Rendahnya kesadaran deteksi dini penyakit, terutama Penyakit Tidak Menular dimana sebagian besar warga tidak pernah memeriksa tekanan darah atau kadar gula darah secara rutin apalagi jika tidak ada keluhan yang berarti.

Perilaku hidup tidak sehat seperti tingginya konsumsi makanan cepat saji, kurangnya aktivitas fisik karena ruang gerak terbatas di lingkungan hunian, serta kebiasaan merokok pada sebagian laki-laki dewasa. Kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan, walaupun tersedia Puskesmas Kecamatan Cengkareng dengan layanan rawat inap dan program Program Pengelolaan Penyakit Kronis dari BPJS, masih banyak warga yang belum memanfaatkannya secara optimal karena alasan waktu, antrean panjang, dan kurangnya informasi. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan karena beberapa penyandang hipertensi dan diabetes yang sudah terdiagnosis cenderung menghentikan obat ketika merasa sehat, sehingga kontrol penyakit menjadi buruk. Kurangnya pendataan kasus dengan tidak ada basis data warga dengan risiko tinggi atau penyandang DM/hipertensi di tingkat RT/RW, sehingga menyulitkan pemantauan jangka panjang. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mitra memiliki kerentanan tinggi terhadap PTM, khususnya DM dan hipertensi, yang jika

tidak ditangani akan meningkatkan risiko komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan amputasi pada kaki diabetik.

Ketua pelaksana penelitian ini merupakan bagian dari masyarakat di wilayah Perumnas Cengkareng, dan dengan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penyuluhan, bakti sosial atau kegiatan yang bersifat nasional seperti Pekan Immunisasi Nasional. Dalam skala kecil juga melakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolesterol pada masyarakat gereja setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dan skrining kesehatan berbasis komunitas (community-based health education and health screening). Pendekatan ini berfokus pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta melakukan deteksi dini penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Gambaran karakteristik peserta berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta Barat sejumlah 119 responden dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Karakteristik Responden Pengabdian Kepada Masyarakat di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta (n=119)

Karakteristik	n (119)	%
Usia		
17-25 Tahun	8	6.7
26-35 Tahun	6	5.0
36-45 Tahun	26	21.8
46-55 Tahun	29	24.4
56-65 Tahun	33	27.7
>65 Tahun	17	14.3
Mean ± SD	4.04±1.374	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	19.3
Perempuan	96	80.7
Mean ± SD	1.81±0.397	
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	9.2
IRT	65	54.6
Wiraswasta	9	7.6
Pegawai Swasta	24	20.2
PNS	6	5.0
Pensiunan	4	3.4
Mean ± SD	2,67±1.236	
Pendidikan		
Tidak Sekolah	9	7.6
SD	30	25.2
SMP	18	15.1
SMA	44	37.0

Perguruan Tinggi	18	15.1
Mean ± SD	3.27±1.212	
Mengalami Diabetes Melitus		
Ya	16	13.4
Tidak	103	86.6
Mean ± SD	1.87±0.343	
Kaki Terasa Terbakar		
Ya	1	0.8
Tidak	118	99.2
Mean ± SD	1.99±0.092	
Lama Menderita Diabetes		
0-10 Tahun	117	98.4
11-20 Tahun	1	0.8
21-39 Tahun	1	0.8
Mean ± SD	1.03±0.204	
Kaki Kesemutan		
Ya	8	6.7
Tidak	111	93.3
Mean ± SD	1.93±0.251	
Berobat Rutin		
Ya	10	8.4
Tidak	109	91.6
Mean ± SD	1.92±0.279	
Mengalami Hipertensi		
Ya	22	18.5
Tidak	97	81.5
Mean ± SD	1.82±0.390	
Lama Menderita Hipertensi		
0-1 Tahun	105	88.2
1-2 Tahun	4	3.4
2-3 Tahun	4	3.4
3-4 Tahun	2	1.7
4-5 Tahun	4	3.4
Mean ± SD	1.29±0.884	
Berobat Rutin		
Ya	13	10.9
Tidak	106	89.1
Mean ± SD	1.89±0.313	
Total	119	100.0

Berdasarkan hasil distribusi peserta bahwa peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta sebanyak 119 peserta. Distribusi peserta berdasarkan usia mayoritas berusia 56-65 tahun sebanyak 33 peserta (27.7%), distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 96 peserta (80.7%), distribusi peserta berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 65 peserta (54.6%), distribusi peserta berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak

44 peserta (37.0%), distribusi peserta berdasarkan mengalami diabetes melitus mayoritas tidak mengalami diabetes melitus sebanyak 103 peserta (86.6%), distribusi peserta berdasarkan kaki terasa terbakar mayoritas tidak terasa kaki terbakar sebanyak 118 peserta (99.2%), distribusi peserta berdasarkan lama menderita diabetes melitus mayoritas menderita diabetes melitus paling lama 0-10 tahun sebanyak 117 peserta (98.4%), distribusi peserta berdasarkan kaki kesemutan mayoritas tidak mengalami kaki kesemutan sebanyak 111 peserta (93.3%), distribusi peserta berdasarkan berobat rutin mayoritas tidak berobat rutin sebanyak 109 peserta (91.6%), distribusi peserta berdasarkan mengalami hipertensi mayoritas tidak mengalami hipertensi sebanyak 97 peserta (81.5%), distribusi peserta berdasarkan lama menderita hipertensi mayoritas menderita hipertensi paling lama 0-1 tahun sebanyak 105 peserta (88.2%).

Pemeriksaan Kesehatan

Gambaran pemeriksaan kesehatan peserta berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta Barat sejumlah 119 responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Pengabdian Kepada Masyarakat di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta (n=119)

Pemeriksaan Kesehatan	n (119)	%
Tekanan Darah		
120/80 (Normal)	25	21.0
121-139/89 (Pre Hipertensi)	29	24.4
140-159/99 (Hipertensi Stadium I)	39	32.8
160/100 (Hipertensi Stadium II)	26	21.8
Mean ± SD	2.55±1.055	
Gula Darah Puasa		
70-100 mg/dl (Normal)	77	64.7
100-125 mg/dl (Pre diabetes)	18	15.1
>126 mg/dl (Diabetes)	24	20.2
Mean ± SD	1.55±0.810	
Kolestrol		
<200 mg/dl (Normal)	39	32.8
200-239 mg/dl (Waspada)	63	52.9
>240 mg/dl (Bahaya)	17	14.3
Mean ± SD	1.82±0.663	
Asam Urat		
3.4-7.0 mg/dl (Normal)	88	73.9
>7.1 mg/dl (Tinggi)	31	26.1
Mean ± SD	1.26±0.441	
Total	119	100.0

Berdasarkan hasil distribusi peserta bahwa peserta yang mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan di GBI Perumnas Cengkareng Jakarta sebanyak 115 peserta. Distribusi peserta berdasarkan pemeriksaan tekanan darah mayoritas mengalami hipertensi stadium I sebanyak 39 peserta (32.8%), distribusi peserta berdasarkan pemeriksaan gula darah puasa mayoritas gula darah puasa dalam batas normal sebanyak 77 peserta (64.7%), distribusi peserta berdasarkan pemeriksaan kolesterol mayoritas mengalami kolesterol dalam batas waspada sebanyak 63 peserta (52.9%), distribusi peserta berdasarkan asam urat mayoritas asam urat dalam batas normal sebanyak 88 peserta (73.9%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta dan Kerentanan Penyakit Tidak Menular

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kelompok usia lanjut (56–65 tahun) dan berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan nasional yang menunjukkan bahwa risiko penyakit tidak menular (PTM), khususnya diabetes melitus dan hipertensi, meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan fisiologis, penurunan sensitivitas insulin, serta menurunnya elastisitas pembuluh darah. Selain itu, dominasi peserta perempuan dan ibu rumah tangga mencerminkan kelompok masyarakat yang relatif memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan komunitas, namun sering kali kurang mendapatkan akses edukasi kesehatan berkelanjutan.
2. Tingkat pendidikan peserta mayoritas berada pada jenjang SMA dan di bawahnya berpotensi memengaruhi pemahaman mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya deteksi dini PTM. Hal ini mendukung pandangan bahwa rendahnya literasi kesehatan berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan pengendalian penyakit kronis. Kondisi tersebut mempertegas pentingnya edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai strategi promotif dan preventif yang mudah diakses oleh masyarakat.

Temuan Skrining Kesehatan sebagai Indikator Risiko PTM

1. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori hipertensi stadium I dan II. Temuan ini mengindikasikan tingginya prevalensi hipertensi tersembunyi (*silent disease*) di masyarakat, di mana sebagian individu belum menyadari kondisi kesehatannya karena minimnya keluhan klinis. Kondisi ini sejalan dengan laporan nasional yang menyebutkan bahwa hipertensi sering kali tidak terdiagnosis secara dini akibat rendahnya pemeriksaan rutin.
2. Pada pemeriksaan gula darah puasa, ditemukan sebagian peserta dengan kadar ≥ 126 mg/dl yang mengindikasikan diabetes melitus. Temuan ini menunjukkan adanya kelompok masyarakat yang berisiko tinggi namun belum terdeteksi sebelumnya. Demikian pula pada pemeriksaan kolesterol, mayoritas peserta berada pada kategori waspada, yang menandakan potensi berkembangnya penyakit kardiovaskular apabila tidak dilakukan intervensi sedini mungkin.
3. Pemeriksaan asam urat juga menunjukkan sebagian peserta berada pada kategori tinggi. Kondisi ini dapat berkaitan dengan pola makan, aktivitas fisik yang rendah, serta faktor usia. Secara keseluruhan, hasil skrining kesehatan mengonfirmasi bahwa masyarakat mitra memiliki profil risiko PTM yang signifikan dan memerlukan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan.
4. Kepatuhan Berobat dan Tantangan Pengendalian Penyakit Kronis
Sebagian besar peserta yang telah terdiagnosis diabetes melitus maupun hipertensi diketahui tidak menjalani pengobatan secara rutin. Fenomena ini mencerminkan rendahnya kepatuhan terapi pada penyakit kronis, yang sering disebabkan oleh persepsi keliru bahwa obat tidak diperlukan ketika gejala tidak dirasakan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan neuropati perifer.
5. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan penyakit, tetapi juga menekankan kepatuhan pengobatan, modifikasi gaya hidup, dan pemanfaatan layanan kesehatan seperti puskesmas dan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Peran perawat komunitas menjadi sangat strategis dalam memberikan pendampingan dan penguatan perilaku kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan edukasi kesehatan dan skrining kesehatan berbasis komunitas di Perumnas Cengkareng, Jakarta Barat, terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam deteksi dini penyakit tidak menular, khususnya diabetes

melitus dan hipertensi. Keterlibatan 119 peserta menunjukkan tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap edukasi dan pemeriksaan kesehatan.

Hasil skrining kesehatan mengidentifikasi adanya peserta dengan hipertensi stadium I, kadar gula darah puasa ≥ 126 mg/dl, serta kadar kolesterol dan asam urat pada kategori waspada hingga tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa sebagian masyarakat berada pada kondisi berisiko dan memerlukan pemantauan serta tindak lanjut kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, edukasi kesehatan yang diberikan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian penyakit tidak menular. Kebaruan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada integrasi edukasi kesehatan dan skrining kesehatan berbasis komunitas sebagai intervensi keperawatan promotif dan preventif dalam deteksi dini penyakit tidak menular. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memungkinkan identifikasi dini faktor risiko diabetes melitus dan hipertensi secara sistematis, sehingga memberikan kontribusi praktis dan ilmiah dalam pengembangan model intervensi keperawatan komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan juga kepada GBI Perumnas Cengkareng yang menyediakan tempat dan alat – alat & media yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan RI.
- BPJS Kesehatan. (2021). Panduan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2023). Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023. Jakarta: Dinas Kesehatan DKI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). Jakarta: Ditjen P2PTM.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing (14th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Sriwidyastuti, S., Ermawati, E., Susilawati, S., & Sumarni, S. (2024). Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Awo Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1971-1976.
- World Health Organization. (2021). Noncommunicable diseases country profiles 2021. Geneva: WHO.
- WHO (2021) Triple Billion progress, diambil dari <https://www.who.int/data/> pada tanggal 20 Januari 2025